

**PENGARUH EKISTENSI BANK MUAMALAT INDONESIA DAN AKAD MUSYARAKAH
TERHADAP KEPUTUSAN MASYARAKAT MENJADI NASABAH
(STUDI KASUS PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK CABANG MATARAM)**

Muhammad Naim

Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

E-mail: naim.tambun04@gmail.com

Abstrak: Keberadaan Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Mataram adalah menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan dipasar spiritual, dikagumi dipasar rasional. Pada umumnya masalah yang dihadapi masyarakat kecil dalam mengembangkan usaha adalah modal usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh eksistensi bank muamalat Indonesia dan akad musyarakah terhadap keputusan masyarakat menjadi nasabah di bank muamalat Indonesia, Tbk Cabang Mataram. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, dalam menentukan sampel peneliti menggunakan probability sampling dengan metode Simple Random Sampling dengan jumlah populasi 187 orang yang menggunakan akad musyarakah dan jumlah sampel 83 orang dengan menggunakan rumus Slovin. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Tehnik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data hasil penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data uji validitas dan reabilitas yang dibantu oleh aplikasi SPSS for windows dan menggunakan analisi regresi berganda dengan uji pengaruh secara parsial dan simultan terhadap variabel. Hasil penelitian keberadaan Bank Muamalat Indonesia dan produk akad musyarakah di kota mataram sebagai variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap keputusan masyarakat mejadi nasabah. Selain itu juga, kedua variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Disebabkan kenyamanan pelayanan bank, kemudahan syarat adminstrasi, dan penerapan prinsip bagi hasil sesuai dengan hukum Islam pada aktivitas perbankan juga memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat dalam mengembangkan dunia usahanya. Sehingga bagi masyarakat tidak perlu meminjam uang kepada bank konvensional yang menggunakan sistem bunga yang sudah ditentukan oleh pihak bank tersebut.

Kata Kunci: Bank Muamalat Indonesia, Akad Musyarakah dan Keputusan Masyarakat

Abstract: *The existence of Bank Muamalat Indonesia, Tbk Mataram Branch is to become the main Islamic bank in Indonesia, dominant in the spiritual market, admired in the rational market. In general, the problem faced by small communities in developing business is business capital. This study aims to determine how the influence of the existence of Indonesian muamalat banks and musyarakah contracts on people's decisions to become customers at the Indonesian muamalat bank, Tbk Mataram Branch. This type of research is quantitative using an associative approach with the aim of knowing the relationship between two or more variables. In this study, in determining the sample, researchers used probability sampling with the Simple Random Sampling method with a population of 187 people who used the musyarakah contract and a sample size of 83 people using the Slovin formula. The types of data collected in this study are primary and secondary data. Data collection techniques using questionnaires and data analysis of the research results were carried out using quantitative methods with data analysis of validity and reliability tests assisted by the SPSS for windows application and using multiple regression analysis with partial and simultaneous influence tests on variables. The results of the study of the existence of Bank Muamalat Indonesia and musyarakah contract products in the city of mataram as independent variables partially affect the community's decision to become customers. In addition, both independent variables simultaneously have a significant influence on the dependent variable. Due to the convenience of bank services, ease of administrative requirements, and the application of profit sharing principles in accordance with Islamic law in banking activities also provide convenience and comfort for the community in developing their business world. So that people do not need to borrow money from conventional banks that use an interest system that has been determined by the bank.*

Keywords: *Bank Muamalat Indonesia, Musyarakah Akad and Community Decision*

PENDAHULUAN

Salah satu titik balik penting dalam pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia adalah sektor perbankan, yang telah berkembang dengan kecepatan yang tidak jauh berbeda dengan bisnis-bisnis lainnya (Radiansyah, 2020). Bank bagi suatu Negara dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu Negara. Karena itu, peranan perbankan pada suatu Negara sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu Negara (Kasmir, 2014b). Dengan kata lain, kemajuan suatu bank di suatu negara khususnya Indonesia dapat pula dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu Negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian Negara. Anggapan ini tentu tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital (Simatupang, 2023). Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Widyawati, 2019). Sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kemasyarakatdalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2004).

Dari pengertian bank yang sudah dijelaskan diatas, bank merupakan suatu wadah/tempat yang dimana kegiatan yang dilakukannya adalah menghimpun, menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dengan cara memberikan kredit kepada masyarakat atau nasabah sehingga bank mendapatkan suatu keuntungan dari hasil pinjaman nasabah sesuai dengan kebijakan bank yang bersangkutan (Saroinsong, 2014). Keberadaan dunia perbankan sebagai jantungnya perekonomian Negara dalam mengakomodasi apa yang menjadi keinginan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, khususnya masyarakat Indonesia (Rohman, 2023). Di Indonesia dengan keberagaman masyarakatnya tentu kebutuhan akan dunia perbankan sangat fundamental dalam menunjang keberlangsungan kemajuan Negara, sehingga terdapat dua jenis bank yang menjalankan aktivitas atau kegiatan perbankan dalam ruang lingkup yang berbeda yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Dimana Bank Konvensional dalam menjalankan aktivitas perbankan menerapkan sistem bunga (kredit) dalam mendapatkan suatu keuntungan pada nasabah, yang dimana produk yang disediakan bank konvensional dalam menarik nasabah seperti, produk simpanan giro, tabungan maupun deposito.

Perbankan syariah baru saja mulai bersaing dengan perkembangan perbankan konvensional. Bank-bank Islam didorong untuk hadir dalam rangka melayani individu-individu tertentu yang tidak dapat menerima layanan perbankan dari bank-bank biasa karena sistem suku bunga yang berlaku saat ini. Hal ini karena hukum Islam melarang riba, atau pembebanan bunga. Nasabah beralih ke lembaga keuangan lain, terutama bank syariah, karena kapasitas pinjaman bank tradisional telah menurun karena meningkatnya pasokan

instrumen keuangan di pasar modal. Tentu saja, bank-bank konvensional dan bank-bank syariah beroperasi secara berbeda dalam hal pemberian pinjaman (Nugraha et al., 2024). Keberadaan syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1992 yang mana Bank Muamalat berdiri sebagai bank syariah pertama yang kemudian bank-bank konvensional diperkenankan membuka kantor layanan syariah yang mana sekarang ini sudah banyak bank dan semakin berkembang dengan adanya permintaan masyarakat akan adanya jasa tabungan atau pembiayaan/ kredit tanpa bunga. Perbankan syariah memiliki produk inti pembiayaan dengan mekanisme dasar bagi hasil dan dikembangkan dalam beberapa produk yang berupa pembiayaan mudharabah dan musyarakah (Romdhoni & Yozika, 2018). Bank syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang dimana dalam menjalankan aktivitas keuangan berdasarkan prinsip hukum Islam dalam melakukan pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan dana sesuai dengan akad atau perjanjian antara dua belah pihak (Fahrial, 2018).

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan kepada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana (Ismail, 2013). Sedangkan menurut Undang-Undang perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Undang-Undang Republik Indonesia, 1998). Berbagai produk tersedia dalam pembiayaan bank syariah seperti pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah (Sriyono et al., 2024). Di mana semua jenis pembiayaan ini menggunakan struktur akad dan menciptakan keuntungan yang wajar bagi nasabah serta bank syariah. Pembiayaan dalam bank syariah merupakan penyaluran dana dari bank syariah kepada pihak-pihak yang digunakan untuk modal usaha maupun investasi lainnya (Hariyani, 2016). Karena perbankan syariah menyediakan berbagai macam produk jasa perbankan yang sudah dijelaskan diatas bahwa tentu produk-produk itu sesuai dengan hukum Islam dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya seperti bagi hasil bukan bunga, prinsip keadilan untuk menuju perekonomian yang stabil serta sehat. Oleh karena itu, dengan adanya akad *al-musyarakah* pada perbankan syariah mampu untuk mengimbangi dan menarik keinginan nasabah untuk berkerja sama dengan bank-bank syariah yang ada di Indonesia. Keberadaan bank syariah yang bergerak sesuai dengan hukum Islam tentu ini memberikan peluang bagi masyarakat Indonesia dan khususnya masyarakat NTB.

Dengan persaingan bisnis antara perbankan konvensional dan perbankan syariah tentu ini tidak terlepas dari pelayanan, jasa dan produk yang disediakan setiap perbankan yang bersangkutan. Masyarakat NTB khususnya yang mempunyai mayoritas penduduk agama Islam yang masih kurang paham dengan produk-produk yang ada di perbankan syariah, sehingga masyarakat masih banyak menggunakan jasa-jasa perbankan konvensional yang dimana menganut sistem kredit atau sistem bunga untuk mendapatkan sebuah keuntungan atas uang yang dipinjam. Dengan dilihat dari keadaan masyarakat NTB

mayoritas agama Islam dan kegiatan perbankan konvensional yang dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Oleh karena itu, keberadaan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Mataram dengan menyediakan dua macam akad pembiayaan secara umum. (1) Pembiayaan *Al-mudharabah* yang merupakan pembiayaan dalam rangka kerjasama suatu usaha antara dua pihak dimana Bank selaku pemilik seluruh dana (*Shahibul mal*) dan Nasabah selaku pengelola modal (*Mudharib*) dengan *Nisbah* bagi hasil yang disepakati dalam Akad ini (Chasanah Novambar Andiyansari, 2020). (2) pembiayaan *al musyarakah* merupakan pembiayaan dalam rangka kerjasama antara bank dan nasabah untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal dan pembebanan risiko untung dan ruginya ditanggung bersama sesuai kesepakatan bersama dalam Akad ini (Sa'diyah, 2019). pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan (Shavab, 2021).

Proses pelaksanaan pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Mataram dalam menyediakan kebutuhan nasabah, sehingga nasabah yang pada saat ini yang lebih banyak menggunakan perbankan konvensional dalam memenuhi kebutuhan hidup atau dalam dunia bisnis. Dengan keberadaan pembiayaan *al-musyarakah* disediakan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Mataram, mampu menarik keinginan nasabah untuk menggunakan jasa perbankan syariah khususnya di NTB dalam meningkat pendapat dan jumlah nasabah pada bank tersebut. Keuntungan investasi dana nasabah yang dilakukan bank akan dibagikan antara bank dan nasabah dengan perjanjian bagi hasil tertentu. Prinsip ini merupakan akad kerjasama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu usaha bersama. Keuntungan yang diperoleh dibagi antara keduanya dengan perbandingan nisbah yang disepakati sebelumnya.

Berdasarkan uraian dan penjabaran di atas bahwa peneliti memfokuskan pembahasan pada bank dan produk akad *al-musyarakah* yang diprogramkan oleh bank untuk meningkatkan jumlah nasabah dan perekonomian bank khususnya pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Mataram yang dimana peneliti akan melakukan penelitian ditempat tersebut, maka penulis tertarik memilih dan menetapkan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Mataram sebagai objek atau tujuan dari penelitian kami dengan judul “ Pengaruh Eksistensi Bank Muamalat Indonesia dan Akad *Musyarakah* Terhadap Keputusan Masyarakat Menjadi Nasabah (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Mataram). Oleh karena itu, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi Bank Muamalat Indonesia dan akad *musyarakah* berpengaruh secara parsial terhadap keputusan masyarakat menjadi nasabah dan kemajuan dalam bidang perekonomian, Untuk mengetahui eksistensi Bank Muamalat Indonesia dan akad *musyarakah* berpengaruh secara simultan terhadap keputusan masyarakat menjadi nasabah yang menggunakan produk pada bank.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui eksistensi Bank Muamalat Indonesia dan akad *musyarakah* berpengaruh secara *parsial* terhadap keputusan masyarakat menjadi nasabah dan untuk mengetahui eksistensi Bank Muamalat Indonesia dan akad *musyarakah* berpengaruh secara *simultan* terhadap keputusan masyarakat menjadi nasabah yang menggunakan produk pada bank.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Mataram yang terletak di Jln. Pejanggih No. 27 Cakranegara Mataram. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan tempatnya mudah dijangkau, pusat dunia perbankan di NTB. Metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan (Narbuko & Achmadi, 2008). Adapun jenis penelitian dalam riset ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2014). Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 187 orang. Masyarakat yang menjadi nasabah BMI dan yang menggunakan akad *musyarakah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Mataram.

Sampel

Menurut beberapa ahli juga, Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Berdasarkan besar populasi dengan jumlah nasabah yang menggunakan akad *musyarakah*.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif, penelitian ini berupa menemukan pengetahuan yang menggunakan data dalam bentuk angka atau data *numeric* yang dapat dioperasikan dan dapat diukur secara langsung dengan menggunakan satuan hitung, sebagai alat untuk mengetahui pengaruh eksistensi bank muamalat indonesia dan akad *musyarakah* terhadap keputusan masyarakat menjadi nasabah Cabang Mataram. Adapun data kualitatif sebagai pendukung untuk memahami gejala-gejala yang terjadi menggunakan pengkajian penalaran melalui suatu analisis. Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Dimana data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Oleh karena itu, cara mendapatkan atau memperoleh data ini, peneliti langsung angket berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat dan diserahkan kepada responden sebagai sumber data. Sedangkan untuk data skunder diperoleh melalui instansi yang terkait melalui dokumen dan orang lain.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner (*Angket*) ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari responden atas pernyataan-pernyataan yang diberikan peneliti dalam menjawab permasalahan pengaruh akad *musyarakah* terhadap eksistensi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Mataram dan Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyalin atau mencatat data yang sudah ada pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram.

Definisi Operasional Variabel

Bank Muamalat Indonesia (X1)

PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tbk. merupakan bank pertama di Indonesia yang mengoperasikan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Sebagai suatu bank, BMI tetap melaksanakan operasionalnya sama dengan bank-bank konvensional lainnya selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah. BMI tidak terlepas dari usaha-usaha untuk mencapai keuntungan yang akan dibagi hasilnya kepada para nasabahnya. Selain itu BMI juga tetap harus berpegangan pada prinsip Prudential Banking, yaitu prinsip kehati-hatian bank dalam mengoperasikan usahanya agar tetap dalam kondisi kinerja yang baik dan memenuhi kriteria bank sehat (Ummah & Suprpto, 2015). Secara umum Bank syariah ialah bank dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan, maupun dalam produk lain (Ascarya, 2011). Menurut Undang-Undang perbankan syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Akad Musyarakah (X2)

Akad Musyarakah merupakan akad kerjasama dari kedua pihak ataupun lebih dalam menjalankan berbagai usaha. Setiap pihak memberi dana ataupun amal sesuai akad bahwasanya nilai untung atau risiko diterima dengan bersamaan berdasarkan akad (Kasmir, 2014). Akad adalah ketetapan seseorang untuk mengerjakan yang timbul hanya dari satu kehendak atau dua kehendak (Syafei, 2001). Secara umum, prinsip bagi hasil dalam

perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu al-musyarakah, al-mudharabah, al-muzara'ah, dan al-musaqah. Sungguhpun demikian akad yang banyak dipakai adalah al-musyarakah dan al-mudharabah. Pembiayaan *al-musyarakah* atau Pembiayaan adalah pembiayaan dalam rangka kerjasama antara bank dan nasabah untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal dan pembebanan risiko untung dan ruginya ditanggung bersama sesuai kesepakatan bersama dalam Akad ini (BMI, 2024). *Al-Musyarakah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau *amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Anhar & Arif, 2022).

Keputusan Masyarakat Menjadi Nasabah (Y)

Pengambilan keputusan adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja, memilih dari beberapa pilihan yang tersedia dengan tekad yang matang untuk memecahkan suatu masalah. Keputusan adalah keputusan yang dibuat oleh konsumen untuk memuaskan pilihan mereka untuk membeli suatu barang atau jasa (Muksal et al., 2023). Karakter nasabah sulit sekali untuk diidentifikasi, karena penampilan dan profesi tidak selalu dengan konsisten mencerminkan penampilan seseorang (Hakim, 2017). Untuk menilai karakter seorang nasabah dan meramalkan perilakunya di masa yang akan datang, bank hanya dapat menggunakan beberapa indikator. Pengambilan keputusan ialah proses keadaan dimana seseorang berupaya untuk melakukan penilaian dari berbagai pilihan cadangan dengan kepentingan tertentu seperti menetapkan satu pilihan pasti yang dianggap paling sesuai dengan yang diinginkan atau bahkan dapat dikatakan dengan yang paling menguntungkan. Selain itu pengambilan keputusan juga dapat diartikan dengan proses memilih satu diantara beberapa pilihan cara bertindak dengan metode yang efektif serta efisien sesuai dengan keadaan yang telah terjadi (Rakhmad, 2021). Kepuasan nasabah respon emosional konsumen untuk menemukan perbedaan (diskonfirmasi) antara kinerja aktual produk mereka dan harapan mereka (atau kriteria kinerja lainnya) sebelum membeli (Lubis et al., 2023). Sedangkan apa yang diinginkan oleh nasabah serta apa yang mereka butuhkan seringkali yang ada malah sangat berbeda dan pemahaman serta kewaspadaan akan perbedaan tersebut penting jika dikaitkan dengan penentuan pasar. Salah satu riset pasar yang dapat dilakukan oleh bank yaitu dengan menanyai orang-orang atas pelayanan dan produk yang bagaimana yang mereka inginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam mengolah data hasil jawaban koisioner yang disebarkan peneliti dalam menentukan Uji validitas untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df)=n-2=83-2=81. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti atas kuesioner yang disebarkan kesemua responden dapat dilihat dari pengolahan data menggunakan SPSS dalam uji Validitas dan Reabilitas sebagai berikut:

Uji Validitas

Validitas dilakukan untuk mengukur tingkat keadaan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur. Pernyataan pada suatu variabel dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai taraf signifikansi $< 0,05$ atau 5%.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel} 5%	Sign.	Keterangan
1	Bank Muamalat Indonesia (X1)	X1.1	0.524	0.214	< 0.000	Valid
		X1.2	0.497		<0.000	Valid
		X1.3	0.340		<0.002	Valid
		X1.4	0.526		<0.000	Valid
		X1.5	0.514		<0.000	Valid
		X1.6	0.327		<0.003	Valid
2	Akad Musyarakah (X2)	X2.1	0.792	0.214	<0.000	Valid
		X2.2	0.313		<0.004	Valid
		X2.3	0.588		<0.000	Valid
		X2.4	0.662		<0.000	Valid
		X2.5	0.246		<0.025	Valid
		X2.6	0.569		<0.000	Valid
3	Keputusan Nasabah (Y)	Y1	0.586	0.214	<0.000	Valid
		Y2	0.467		<0.000	Valid
		Y3	0.390		<0.000	Valid
		Y4	0.515		<0.000	Valid
		Y5	0.529		<0.000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil SPSS olah data primer yang dilakukan peneliti dalam membuktikan angket yang disebarkan oleh peneliti sebagai intrumen penelitian dapat digunakan atau tidak untuk memperoleh data yang benar sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang ada pada kuesioner. Hasil uji validitas variabel Bank Muamalat Indonesia (X1), Akad Musyarakah (X2) dan Keputusan Nasabah (Y) dengan melihat atau membandingkan hasil r_{hitung} dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi α 0.05 (5%) dengan jumlah responden $df = 83-2$ didapatkan $n=81$, dan r_{tabel} sebesar 0.214 Dilihat dari hasil data yang sudah diolah membuktikan semua item pernyataan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikasinya < 0.05 Peneliti bisa menyimpulkan semua item dalam penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai *instrument* penelitian dalam memperoleh data yang akurat dan benar.

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas di laakukan untuk mengukur hasil dari kuesioner yang telah diperoleh merupakan indikator dari suatu variabel. Metode pengujian reabilitas ini dilakukan dengan metode *Alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 .

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Reliability Coefficient	Cronbach Alpha	Internal Consistency Indicators	Keterangan
1	Bank Muamalat Indonesia (X1)	6 Item Pernyataan	0.793	0.60	Reliabel
2	Akad <i>Musarakah</i> (X2)	6 Item Pernyataan	0,690	0.60	Reliabel
3	Keputusan Nasabah (Y)	5 Item Pernyataan	0.851	0.60	Reliabel

Sumber: *Data Primer Diolah (2024)*

Berdasarkan tabel 2. diatas diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60. *Cronbach Alpha* adalah patokan yang digunakan untuk mendeskripsikan korelasi atau hubungan antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Dalam pengujian reabilitas penelitian ini membandingkan nilai *Cronbach Alpha* hasil dari SPSS. Dengan ini berarti alat ukur yang digunakan memenuhi syarat dan dapat diandalkan. Dengan demikian, hasil uji reabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah *reliable*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam pengujian ini, peneliti melakukan uji analisis regresi liner berganda untuk mengetahui adanya pengaruh variabel–variabel bebas ialah Bank Muamalat Indonesia (X1), Akad *Musarakah* (X2) terhadap variabel independen (Y). Penhujian ini dilakukan sesuai dengan apa yang menjadi masalah dalam riset ini tentu membutuhkan pengujian hipotesis terhadap jawaban yang sudah diperoleh peneliti sesuai dengan data, variabel yang terdapat pada variabel yaitu variabel X1, X2 (variabel bebas) dan Y (variabel terikat). Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi terhadap seberapa tinggi nilai variabel terikat (*variable dependen*) bila nilai variabel bebas (*variable independen*). Secara umum rumus analisis regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
-------	-----------------------------	---------------------------

		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.428	.463	
	X1	.161	.059	.273
	X2	.332	.072	.463
a. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS pada tabel 3. di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots e$$

$$Y = 2.428 + 0.161 + 0.332 + \dots e$$

Uji T (Parsial)

Uji t atau uji signifikansi parsial atau individual adalah uji yang dimaksudkan, ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Apakah kedua atau lebih variabel independen secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan dasar penegambilan keputusan dengan melihat nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil analisis uji parsial dengan menggunakan software SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji T (Parsial)

Coefficients Regresi Berganda ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.428	.463		5.240	.000
	Bank muamalat Indonesia (X1)	.161	.059	.273	2.724	.008
	Akad Musyarakah (X2)	.332	.072	.463	4.623	.000

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan dua model pengujian hipotesis untuk mengetahui kebenarannya secara parsial (t) yang dimana membandingkan nilai signifikan dan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai $\alpha < 0,05$ maka hipotesis terima, dan sebaliknya jika nilai signifikannya lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ maka dikatakan hipotesis ditolak. Kemudian dengan ketentuan rumus $dk = n - 3$, $dk = 83 - 3 = 80$, sehingga dalam

pengolahan data ini diperoleh $t_{tabel}=1.990$

Berdasarkan tabel 4. diatas *Coefficient* diperoleh hasil pengujian hipotesis Bank Muamalat Indonesia (X1) dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.724 dan nilai taraf atau tingkat signifikannya sebesar 0.008. Sedangkan t_{tabel} sebesar 1.990 dengan nilai taraf probabilitas α 0.05. maka dengan demikian, dapat dibandingkan nilai $t_{hitung}= 2.724 > t_{tabel}= 1.990$ atau dengan membandingkan nilai signifikan sebesar 0.008 dengan nilai probabilitas α 0.05 atau nilai signifikan $0.008 < 0.05$. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara *parsial* Eksistensi Bank Muamalat berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah (Y). Selanjutnya, diperoleh hasil pengujian hipotesis akad *musyarakah* (X2) dengan nilai t_{hitung} sebesar 4.623 dan nilai taraf atau tingkat signifikannya sebesar 0.000. Sedangkan t_{tabel} sebesar 1.990 dengan nilai taraf probabilitas α 0.05. Jadi dapat dibandingkan nilai $t_{hitung}= 4.623 > t_{tabel} = 1.990$ atau dengan membandingkan nilai signifikan sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas α 0.05 atau nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara *parsial* akad *musyarakah* (X2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah (Y).

Uji F (Uji Simultan)

Dalam penelitian ini tentu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Y) dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan nilai sign < 0.05 atau 5%. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel independen yaitu Bank Muamalat Indonesia (X1) dan akad *musyarakah* (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu keputusan nasabah (Y). Sehingga dapat dilihat pada tabel dibawah ini, hasil perhitungan uji F (*simultan*) menggunakan SPSS for windows sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.240	2	.620	12.246	.000 ^a
	Residual	4.049	80	.051		
	Total	5.289	82			

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Dalam penelitian ini tentu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (*simultan*) peneliti menggunakan rumus $dk=n-k-1$ dalam mencari F_{tabel} . Sehingga memperoleh $dk= 83-2-1 = 80$ dari hasil rumus yang dipakai maka memperoleh F_{tabel} sebesar 3.110 dengan nilai taraf probabilitas α 0.05.

Pada tabel 4. **ANOVA** diatas digunakan untuk menguji apakah kedua variabel bebas bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Dari hasil tabel diatas menunjukkan

nilai F_{hitung} sebesar 12.246 dengan taraf nilai signifikan sebesar 0.000 dan nilai F_{tabel} sebesar 3.110 dengan nilai taraf probabilitas sebesar α 0.05. Maka dapat dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} = 12.246 > F_{tabel} = 3.110$) dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh eksistensi Bank Muamalat Indonesia dan Akad *Musyarakah* secara *simultan* atau bersama-sama mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah.

Uji Determinasi (R^2)

Dalam mengetahui seberapa besar sumbangan hubungan yang diberikan oleh variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yang dimana ditunjukkan pada $AdjustedR_{square}$ sebagai koefisien determinasinya.

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.484 ^a	.234	.215	.22497	.234	12.246	2	80	.000

Sumber: *Data Primer Diolah (2024)*

Dalam mengetahui seberapa besar sumbangan hubungan yang diberikan oleh variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yang dimana ditunjukkan pada $AdjustedR_{square}$ sebagai koefisien determinasinya.

Berdasarkan hasil dari *table summary* bahwa besar nilai $R = 0.484$ dan nilai koefisien determinasi sebesar $AdjustedR_{square} = 0.215$. Maka berdasarkan hasil olahan SPSS dan dengan rumus $KP = 0.215 \times 100 \% = 21,5 \%$ mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang disumbangkan oleh variabel bebas Bank Muamalat Indonesia (X_1), akad *musyarakah* (X_2) terhadap variabel terikat keputusan nasabah (Y) sebesar 21,5 %. Bank Muamalat dan Akad *Musyarakah* memberikan pengaruh dengan indikator transparansi bank, produk bank muamalat Indonesia sesuai kebutuhan, prinsip pembiayaan sesuai prinsip islam dan sedangkan sisanya sebesar 78,5 % dipengaruhi oleh diluar variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini yaitu tempat yang bersih, keterbukaan informasi dan keramahan karyawan/karyawati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan hasil olah data yang dilakukan peneliti dari kuesioner yang disebar dan menggunakan alat uji statistik menunjukkan bahwa Secara *parsial* bank muamalat indonesia dan akad

musyarakah mempunyai pengaruh terhadap keputusan masyarakat menjadi nasabah dengan melihat hasil olah data dimana kedua variabel bebas memiliki nilai $\text{Sign} < 0.05$ dan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan indikatornya adalah brand, produk sesuai kebutuhan, transparansi, prosedur pembiayaan sesuai dengan Islam, prinsip bagi hasil dan perjanjian (*akad*). Dari hasil penjelasan tersebut diartikan H_1 diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh eksistensi bank muamalat dan akad *musyarakah* terhadap keputusan masyarakat. Dan Secara *simultan* telah membuktikan pengaruh eksistensi Bank Muamalat dan akad *musyarakah* terhadap keputusan masyarakat menjadi nasabah melalui proses hasil pengujian SPSS menunjukkan Sebesar 12.246 dengan taraf nilai signifikan 0.000 yang artinya < 0.05 dengan indikator kenyamanan pelayanan bank, kemudahan syarat administrasi akad *musyarakah* dan penerapan prinsip syariah. Maka dapat diartikan H_1 diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh eksistensi bank muamalat Indonesia dan akad *musyarakah* terhadap keputusan masyarakat menjadi nasabah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka penulis memberikan saran kepada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Mataram dalam memepertahankan nasabah untuk tetap menjaga eksistensinya sebagai Bank Syariah dalam aktivitas dunia perbankan baik tata keramahnya didalam memberikan pelayanan segi fasilitas, sopan santun dan pelayanannya. Selalu mampu menyediakan dan membuat produk-produk perbankan sesuai dengan hukum islam dan kebutuhan masyarakat dengan perkembangan zaman yang terjadi dan aturan atau syarat administrasi menyangkut tatacara peminjaman uang oleh nasabah dijelaskan lebih detail dan jelas guna menjaga kesalah pahaman terhadap nasabah. Dan tetap mempertahankan penetapan pembagian keuntungan hasil usaha dilakukan selalu menjunjung nilai-nilai transparansi dalam menjaga hubungan nasabah dengan bank dalam waktu panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhar, Z., & Arif, M. (2022). Penerapan Akad Musyarakah Pada Perbankan Syariah. Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah, 4(2), 110–122.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revi). Rineka Cipta.

- Ascarya. (2011). Akad dan Produk bank Syariah. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- BMI. (2024). Akad Pembiayaan Musyarakah PT. Bank Muamalat Indonesia.
- Chasanah Novambar Andiyansari. (2020). Akad Mudharabah dalam Perspektif Fikih dan Perbankan Syariah. SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam, 3(2), 42–54. <https://doi.org/10.54396/saliha.v3i2.80>
- Fahrial. (2018). Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Ensiklopedia of Journal*, 1(1), 179–184.
- Hakim, N. (2017). Pengaruh Pendapatan Dan Karakter Nasabah Terhadap Pemberian Pembiayaan Di BMT UGT Sidogiri Capem Jajag Banyuwangi 2016-2017 Nur Hakim. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 1–13.
- Hariyani, D. S. (2016). Analisa Kontribusi Pembiayaan Musyarakah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Bni Syariah. *Arthavidya Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 18(1), 115–129.
- Ismail. (2013). Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2004). Pemasaran Bank. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2014a). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya edisi revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014b). Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, S. Z. ... Aisyah, S. (2023). Analisis Kepuasan Nasabah Terhadap Layanan Pt Bank Syariah Indonesia (Bsi) Sebelum Dan Sesudah Merger). *Arthavidya Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 25(2), 211–226.
- Muksal ... Mustika, R. J. (2023). Ekobis : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Menjadi Nasabah Bank Aceh. *EKOBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 7(1), 26–33.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2008). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, H. F. ... Apriana, A. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2022. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 5(1), 25–34.
- Radiansyah, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kualitas Pelayanan Pada Minat Nasabah Non Muslim Terhadap Bank Syariah (Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Kota Pematangsiantar). *Al-Sharf Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 204–227.
- Rakhmad, A. A. N. (2021). Pengetahuan Masyarakat Terhadap Keputusan Untuk Menjadi Nasabah di Bank Syariah. *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 5(2), 160–175. <https://doi.org/10.35448/jiec.v5i2.12041>
- Rohman, A. (2023). Peran Perbankan dalam perekonomian Indonesia saat ini ?
- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. Al. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177–186. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314>
- Sa'diyah, M. (2019). Dalam fiqh dan perbankan syariah. *Journal. Stainkudus*, 2(2), 310–327.
- Saroinsong, A. N. (2014). Fungsi Bank Dalam Sistem Penyaluran Kredit Perbankan. *Jurnal Elektronik Bagian Hukum Keperdataan*, 2(3), 130–137.
- Shavab. (2021). Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis).

Widina Bhakti Persada.

Simatupang, H. B. (2023). Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Al Wadiah*, 1(2), 164–177. <https://doi.org/10.62214/jaw.v1i2.138>

Sriyono ... Risky, I. D. P. (2024). Peran Produk Pembiayaan Bank Syariah Pada Perkembangan Umkm Di Indonesia. *Arthavidya Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 26(1), 19–31. <https://doi.org/10.37303/a.v26i1.496>

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Syafei, R. (2001). *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.

Ummah, F. K., & Suprpto, E. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 2355–1755.

Undang-Undang Republik Indonesia. (1998). Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Pasal 1 Ayat 12.

Widyawati, W. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Rasio Camel pada PT. Bank Central Asia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 2(1), 38–55. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v2i1.16>